**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan dengan latihan senam mulut di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan uji persentase, yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu dengan latihan senam mulut, serta menggambarkan peningkatan kemampuan murid tunarungu kelas persiapan dalam mengucapkan huruf vokal.

Berdasarkan uraian di atas, adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar huruf yang akan dilatihkan
2. Memberikan tes awal pada murid untuk mengukur kemampuan murid dalam mengucapkan huruf vokal
3. Melakukan latihan senam mulut dan senam lidah
4. Melakukan latihan pernapasan
5. Latuhan pengucapan huruf vokal
6. Memberikan tes mengucapkan huruf vokal /a/i/u/e/o
7. Memberikan penambahan huruf konsonan pada huruf vokal menjadi sebuah kata.
8. Membandingkan tes sebelum dan sesudah latihan mengucapkan huruf vokal untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan senam mulut terhadap kemampuan mengucapkan huruf vokal murid.
9. **Variabel dan Definisi Operasional**
10. **Variabel**

Dalam penelitian ini ada satu variabel, yaitu kemampuan mengucapkan huruf vokal melalui latihan senam mulut.

1. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian tentang variabel pada penelitian ini maka dianggap perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi secara operasional terhadap variabel penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Latihan senam mulut yang dimaksud adalah menguatkan organ-organ bicara sehingga dapat lebih mudah mengucapkan huruf vokal /a/i/u/e/o/.
2. Kemampuan mengucapkan huruf vokal adalah kemampuan mengucapkan melalui organ bicara dengan baik dan jelas serta dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicaranya yang diperoleh melalui latihan senam mulut sehingga dapat mengucapkan huruf vokal yang benar dengan cara mengucapkan huruf vokal /a/i/u/e/o/
3. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini murid tunrungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2013/2014 yang jumlahnya sebanyak 5 orang. Berhubung jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi. Berikut adalah tabel data subyek pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Murid Tunarungu Kelas Persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Jenis Kelamin** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.2.3.4. 5. | SNRDSDFAWMISNAF |  |  |
| **Jumlah** | **5** |

*Sumber : Data Murid Tunarungu kelas Persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sulawesi Selatan.*

1. **Teknik/Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Sudjana (1995:35) bahwa “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan bahan penguasaan pengajaran”. Oleh karena itu, teknik tes dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu. Instrument tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan adalah tes buatan peneliti.

Tes kemampuan mengucapkan huruf vokal yang digunakan adalah tes lisan yang dikonstruksi sendiri yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bina bicara kelas persiapan. Jumlah keseluruhan soal sebanyak 5 item yaitu, pengucapan huruf vokal /a/i/u/e/o/.

Kriteria penilaian dan pemberian skor adalah sebagai berikut:

* Skor 2: Jika murid mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.
* Skor 1: jika murid kurang mampu mengucapkan bunyi vokal dengan jelas.
* Skor 0: Jika murid tidak mampu mengucapkan bunyi vokal.

Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut di atas, maka skor maksimal yang diperoleh seorang murid adalah 2 x 5 = 10, sedangkan skor minimalnya adalah 0 x 5 = 0. Selanjutnya inilah yang akan diproses dan diolah ke dalam standar nilai 100.

Dalam penelitian ini menggunakan kategori, antara lain 1) Sangat mampu, 2) Mampu, 3) Cukup Mampu, 4) kurang Mampu, dan 5) Gagal.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkategorian Skor Hasil Tes**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 80 – 100 | Sangat Mampu |
| 2. | 61 – 79 | Mampu  |
| 3. | 51 – 60 | Kurang Mampu |
| 4. | 0 – 50 | Tidak Mampu |

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui tes disusun sedemikian rupa untuk memudahkan pengelolaan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap skor yang diperoleh murid. Pengambilan kesimpulan mengenai kemampuan mengucapkan huruf vokal pada murid tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Pembina Provinsi Sul-Sel melalui senam mulut. Adapun prosedur analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Menginterprestasikan kemajuan hasil belajar, kemudian dikonversi kenilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100 Arikunto (1997: 236)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.